

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN MEMBATIK ECOPRINT DENGAN TEKNIK POUNDING PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI KB MAWAR 1

Yunisha Agilia Putri¹, Redi Awal Maulana², Elnawati³

yunishaagiliaputri@gmail.com¹, rediawalmaulana21@ummi.ac.id², elnawati@ummi.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding. Permainan ini memanfaatkan bahan alam berupa daun dan bunga sebagai media utama, serta aktivitas memukul (pounding) sebagai sarana stimulasi motorik halus. Subjek penelitian adalah anak kelompok A usia 4–5 tahun di KB Mawar 1. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan permainan membatik ecoprint. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggenggam alat, mengatur kekuatan tangan saat memukul daun, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas dan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tiap siklus, teknik pounding dalam ecoprint terbukti efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Ecoprint, Teknik Pounding, Anak Usia Dini, Permainan Edukatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan tumbuh kembang anak usia dini. Motorik halus mencakup keterampilan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil dan indera penglihatan, seperti memegang pensil, meremas, mencubit, atau menggunting (Rohmanudin, 2022). Keterampilan ini sangat diperlukan sebagai dasar bagi anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk dalam persiapan keterampilan akademik seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak sejak usia dini.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak anak usia 4-5 tahun yang menunjukkan kurangnya kemampuan motorik halus yang optimal. Anak-anak seringkali mengalami kesulitan dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan dan jari, seperti memegang alat tulis dengan benar, melipat kertas, atau menggunakan alat bantu lain dengan tepat. Kondisi ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang bervariasi dan menyenangkan di lingkungan bermain maupun belajar anak. Ketika motorik halus tidak dilatih secara rutin, maka perkembangan keterampilan tersebut akan berjalan lambat dan berdampak pada kesulitan anak saat memasuki tahap belajar formal.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, Kelompok Bermain (KB) memiliki peran strategis dalam menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik anak. Salah satu metode yang dinilai efektif dan menarik untuk melatih motorik halus adalah kegiatan membatik dengan teknik ecoprint menggunakan metode pounding (memukul). Ecoprint adalah teknik membatik alami dengan menggunakan bahan dari daun atau bunga yang menghasilkan motif pada kain, sedangkan teknik pounding melibatkan proses memukul daun di atas kain menggunakan palu kecil agar warna dan motif daun menempel. Kegiatan ini secara alami melatih kekuatan genggaman, ketepatan gerak, serta koordinasi visual-motorik anak.

Permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia 4–5 tahun yang senang bereksplorasi, melakukan aktivitas fisik, dan berekspresi secara kreatif. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga dapat belajar mengenali warna, bentuk daun, tekstur, serta merasakan kepuasan dari hasil karyanya sendiri. Kegiatan tersebut juga dapat membangun rasa percaya diri, konsentrasi, dan ketekunan anak dalam menyelesaikan suatu proses kreatif. Selain itu, membatik ecoprint menggunakan bahan alam juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan.

Kegiatan stimulasi motorik halus sebelumnya masih didominasi oleh aktivitas konvensional seperti menggambar atau mewarnai, yang kadang membuat anak merasa cepat bosan. Untuk itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding menjadi alternatif yang menarik karena melibatkan unsur seni, eksplorasi, dan aktivitas fisik dalam satu kegiatan yang utuh. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam pembelajaran tematik yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan keterampilan anak.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi individu lewat pembelajaran, pelatihan, serta pengalaman guna mencapai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan (Kaizan: 2020). Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter, kepribadian, dan peradaban yang bermartabat dalam kehidupan. Definisi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang baik tentunya akan berdampak pada kehidupan peserta didik di masa depan, oleh karena itu, kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik halus. Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil yang melibatkan jari dan tangan anak, yang berperan dalam berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Perkembangan motorik halus yang optimal akan mendukung kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah melalui permainan kreatif, seperti membuat ecoprint dengan teknik pounding. Ecoprint merupakan teknik membuat alami dengan menggunakan daun atau bunga yang ditumbuk pada kain untuk menciptakan pola tertentu (Rahma :2022) . Teknik pounding, yang melibatkan aktivitas menumbuk, dapat membantu anak dalam mengembangkan kekuatan serta koordinasi otot jari dan tangan secara efektif.

Aspek motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, terutama di usia dini (Zafira: 2020). Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol dan mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menggunting, meronce, atau bahkan mengancingkan baju. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih mudah melakukan aktivitas seperti makan sendiri, memakai baju, mengancingkan baju, atau mengikat tali sepatu.

Perkembangan anak usia dini ini sangat penting karena merupakan tonggak utama bagi terlaksananya pendidikan dan tanpa penerapan mereka tidak akan mampu untuk mengembangkan enam aspek yang telah menjadi standar, penerapan pendidikan anak usia dini merupakan tonggak utama bagi terlaksananya pendidikan selanjutnya (Rizaldi : 2020) . Penerapan pembelajaran motorik halus anak usia dini perlu dikembangkan sejak dini misalnya dengan penerapan pembelajaran melalui teknik ecoprint, permainan ini sangat melatih dan membantu menerapkan motorik halus untuk melatih jari-jari tangan anak, menggerakkan tangan, meregangkan pergelangan tangan. Dari sini peserta didik mampu mengekspresikan kesukaannya dari memilih ukuran serta cara membentuk apa yang diperintahkan oleh guru. Perkembangan motorik ini erat dengan perkembangan di otak. Setiap gerakan yang sederhana yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus atau kegiatan keterampilan yang sederhana yang berhubungan dengan otot-otot halus yang dikontrol oleh otak.

Ayat Al-Qur'an yang relevan dengan penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding pada anak usia dini dapat dikaitkan dengan pentingnya pendidikan, kreativitas, dan pengembangan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini. Salah satu ayat yang sesuai adalah: Surah Al-Mulk Ayat 15

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS. Al-Mulk: 15)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi dengan segala kemudahan bagi manusia untuk dieksplorasi, dimanfaatkan, dan diambil manfaatnya. Manusia diberikan kemampuan untuk berkreasi dan mengolah sumber daya alam sebagai bentuk pemanfaatan

rezeki yang telah Allah berikan. Dalam konteks penelitian ini, membuat ecoprint dengan teknik pounding merupakan salah satu bentuk eksplorasi terhadap alam, khususnya dalam menggunakan daun dan bunga sebagai media seni. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga melatih motorik halus mereka dalam mengolah bahan dari alam secara bijak dan kreatif. Ayat ini mengajarkan manusia untuk menjelajahi dan memanfaatkan sumber daya alam secara baik, sebagaimana dalam permainan membuat ecoprint yang menggunakan bahan alami. Ayat ini juga menekankan bahwa manusia diberi akal untuk berpikir dan menciptakan sesuatu, yang relevan dengan pengembangan motorik halus anak melalui aktivitas seni dan kreativitas.

Teknik pounding dalam membuat ecoprint mendorong anak untuk bereksperimen dengan cara menumbuk daun dan bunga, sehingga mereka lebih aktif dalam belajar sambil bermain (Rahma,2022). Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk menggunakan alam dengan bijak serta mengembangkan potensi yang telah diberikan Allah sejak usia dini.

Berdasarkan observasi awal di KB Mawar 1, ditemukan bahwa dari 15 siswa usia 4-5 tahun masih mengalami kendala dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam pensil dengan baik atau menggunting dengan tepat, mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan baik. Hal ini terlihat dari cara mereka memegang alat tulis yang belum sempurna, ketidakmampuan menggunting dengan benar, serta kurangnya kekuatan dan koordinasi saat melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, di antaranya: Anak-anak membutuhkan latihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Jika mereka jarang diberikan aktivitas seperti menggambar, menggunting, atau meronce, maka otot-otot kecil di tangan dan jari mereka tidak terlatih dengan baik. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik dapat menyebabkan anak cepat bosan atau kurang tertarik untuk melatih keterampilan motorik halusnya. Kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan fisik dan kognitif mereka. Motorik halus berperan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menggunting, serta keterampilan tangan lainnya yang membutuhkan koordinasi antara otot-otot kecil dan mata.

Salah satu penyebab utama dari rendahnya kemampuan motorik halus ini adalah kurangnya kegiatan pembelajaran yang menstimulasi keterampilan tangan secara optimal (Rahma,2022). Aktivitas yang tersedia di sekolah lebih banyak berfokus pada permainan bebas atau kegiatan akademik tanpa memperhatikan latihan motorik halus yang beragam dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding. Ecoprint merupakan teknik membuat ramah lingkungan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk mencetak motif pada kain. Teknik pounding atau memukul daun dengan palu atau batu memberikan pengalaman sensorik bagi anak serta melatih keterampilan koordinasi tangan, ketelitian, dan kekuatan jari (Rahma,2022). Dibandingkan dengan metode lain seperti menggambar atau mewarnai, ecoprint dengan teknik pounding memiliki beberapa keunggulan. Pertama, aktivitas ini lebih menantang karena melibatkan gerakan tangan berulang yang membutuhkan kekuatan serta koordinasi otot halus. Kedua, ecoprint memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam mengenali tekstur dan bentuk daun yang mereka gunakan. Ketiga, metode ini bersifat eksploratif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi anak serta memberikan kepuasan hasil karya yang nyata.

Permainan yang inovatif seperti membuat ecoprint dengan teknik pounding dapat menjadi alternatif yang lebih menarik (Risman,2021). Beberapa anak mungkin tidak

mendapatkan kesempatan yang cukup di rumah atau di sekolah untuk melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halus, seperti bermain dengan plastisin, merobek kertas, atau menempel. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda. Ada anak yang secara alami memiliki keterampilan motorik halus yang lebih cepat berkembang, sementara yang lain memerlukan latihan lebih banyak untuk menguasai gerakan halus. Beberapa anak mungkin belum memiliki koordinasi tangan-mata yang baik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan presisi seperti menggenggam pensil dengan benar atau menggunting dengan tepat. Jika di lingkungan rumah anak jarang mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang melatih motorik halus, seperti membantu mengancingkan baju atau mengikat tali sepatu, maka perkembangan motorik halusnya bisa lebih lambat dibandingkan anak-anak yang sering mendapatkan stimulasi tersebut.

Dengan adanya permasalahan ini, dibutuhkan strategi yang efektif dan menarik, salah satunya melalui permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding. Teknik ini dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya dengan cara yang menyenangkan dan berbasis eksplorasi terhadap alam (Rahma,2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka Peneliti tertarik untuk **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Membatik Ecoprint Dengan Teknik Pounding Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di KB Mawar 1”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Secara umum, PTK dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Metode ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran di kelas, sehingga sangat relevan untuk digunakan dalam konteks peningkatan kualitas proses belajar-mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode yang bersifat sistematis dan reflektif, di mana guru berperan langsung sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya merancang dan melaksanakan tindakan, tetapi juga terlibat dalam mengamati dan mengevaluasi hasil tindakan tersebut guna meningkatkan proses serta capaian belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2019), PTK merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah konkret yang terjadi dalam kelas, dan bertujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bertujuan untuk mengamati kondisi pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan perubahan melalui implementasi tindakan nyata. Penelitian ini bersifat kontekstual karena fokus utamanya adalah pada perbaikan langsung terhadap situasi pembelajaran di kelas, berdasarkan permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, PTK menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara langsung melalui tindakan yang berbasis refleksi dan evaluasi terus-menerus.

Dalam pelaksanaannya, PTK menggabungkan unsur pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga disebut sebagai penelitian kombinasi (mixed methods). Aspek kualitatif terlihat dari proses pengumpulan data berupa observasi perilaku, wawancara, serta refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Data kualitatif ini membantu

menggambarkan bagaimana respon siswa, perubahan sikap, serta dinamika pembelajaran selama tindakan berlangsung (Suharsimi, 2019). Proses reflektif yang dilakukan setelah setiap siklus juga menjadi ciri khas pendekatan kualitatif dalam PTK.

Sementara itu, aspek kuantitatif dalam PTK digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan melalui analisis data numerik, seperti persentase ketercapaian indikator atau skor observasi. Penggunaan instrumen seperti lembar penilaian atau checklist memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan siswa secara objektif dan sistematis (Mila, 2021). Hasil pengukuran ini menjadi dasar pertimbangan untuk melanjutkan atau memodifikasi tindakan dalam siklus berikutnya. Dengan demikian, kombinasi dua pendekatan ini memperkuat validitas hasil penelitian.

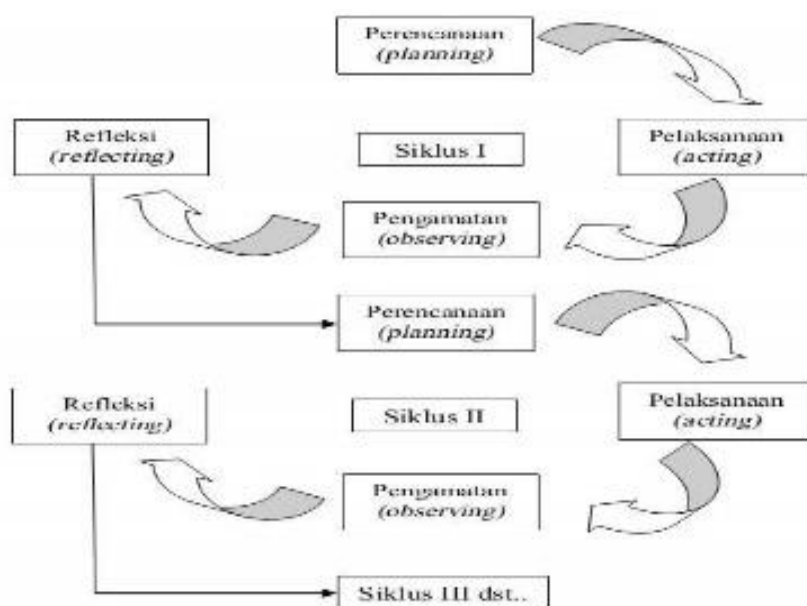
Karakteristik PTK sebagai penelitian kombinasi menjadikannya relevan dan efektif dalam konteks pendidikan, khususnya dalam praktik guru di kelas. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif, PTK mampu menyajikan informasi yang kaya, mendalam, sekaligus terukur untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perbaikan pembelajaran (Kartono, 2024). Oleh karena itu, PTK tidak hanya memperkuat kapasitas guru sebagai praktisi reflektif, tetapi juga sebagai peneliti yang adaptif terhadap dinamika kelas.

Penelitian ini akan menggali bagaimana anak-anak merespons penggunaan media tersebut, bagaimana mereka memahami konsep permainan tradisional Membatik ecoprint dengan teknik *pounding* melalui kegiatan yang dirancang, serta bagaimana interaksi antara anak-anak, guru, dan media pembelajaran ini terjadi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas serta dinamika proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam studi ini didasarkan pada kebutuhan untuk menemukan solusi praktis dan langsung terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan kelas, khususnya berkaitan dengan rendahnya keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di KB Mawar 1. Masalah ini tampak dari masih lemahnya koordinasi otot halus anak ketika melakukan aktivitas seperti menjumput benda kecil, menekan, atau menggerakkan tangan dengan kekuatan yang terkontrol. Atas dasar itu, peneliti memandang perlu dilakukannya intervensi dalam bentuk tindakan yang dirancang secara sistematis dan terencana di dalam kelas guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Metode PTK dipilih karena bersifat reflektif dan partisipatif, memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara langsung di lingkungan belajar anak. PTK memungkinkan perubahan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan berdasarkan hasil dari setiap siklus tindakan. Dalam konteks ini, permainan membatik ecoprint dengan teknik *pounding* dipilih sebagai bentuk intervensi karena aktivitas ini sangat mendukung stimulasi motorik halus melalui gerakan memukul, menekan, dan menata daun di atas kain.

Selain itu, permainan membatik ecoprint tidak hanya menyenangkan dan eksploratif, tetapi juga mengintegrasikan unsur seni dan sains yang mampu meningkatkan daya imajinasi, koordinasi tangan-mata, serta konsentrasi anak. Dengan menggunakan pendekatan PTK, peneliti dapat secara langsung mengamati proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh, serta menyesuaikan tindakan berdasarkan temuan di setiap siklus.

Dengan demikian, metode PTK dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena memberikan ruang untuk perbaikan pembelajaran secara bertahap, sesuai dengan kondisi riil kelas dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah praktis di kelas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru sebagai peneliti tindakan di kelasnya sendiri.



Gambar 1. Desain Model Kemmis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak.

Kondisi Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak belum mampu memegang alat pounding dengan baik, kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, kurangnya kekuatan dan kontrol saat memukul, serta rendahnya ketekunan dalam menyelesaikan kegiatan. Persentase rata-rata keseluruhan kemampuan motorik halus hanya mencapai 52,5%, dengan sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Hasil Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Anak mulai menunjukkan perkembangan dalam memegang alat pounding, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mulai belajar mengontrol kekuatan saat memukul daun pada kain. Anak juga mulai menunjukkan ketertarikan dan keinginan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dari hasil penilaian, persentase rata-rata meningkat menjadi 69,16%. Meskipun sudah menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam mengatur kekuatan dan menyelesaikan proses ecoprint secara tuntas. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada tindakan di siklus II.

Hasil Siklus II

Tindakan pada siklus II dilakukan dengan beberapa perbaikan, seperti penambahan variasi daun, contoh hasil ecoprint yang lebih menarik, serta pendekatan guru yang lebih intens dalam membimbing anak secara individual. Hasilnya, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan. Anak mampu memegang alat pounding dengan mantap, memukul dengan kontrol dan kekuatan yang sesuai, serta menyelesaikan seluruh tahapan ecoprint dengan lebih mandiri dan tekun. Persentase rata-rata ketercapaian indikator motorik

halus pada siklus II mencapai 84,16%, dengan sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya melatih gerak halus tangan, tetapi juga menumbuhkan ketekunan, konsentrasi, dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media dan metode yang tepat, seperti teknik ecoprint pounding, sangat berperan dalam menunjang perkembangan aspek motorik halus anak di lembaga PAUD.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan memegang alat pounding dengan benar	56,66 %	70 %	81,66%
2	Koordinasi mata dan tangan saat memukul daun ke kain	55 %	68,33 %	80 %
3	Kekuatan dan kontrol tangan saat memukul	51,66 %	65 %	83,33 %
4	Ketekunan dan kemandirian menyelesaikan proses ecoprint	63,33%	73,33%	91,66 %
5	Rata-rata	56,66%	69,16%	84,16 %

Data pada Tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan dari pra siklus ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II pada seluruh indikator kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan memegang alat pounding dengan benar meningkat dari 56,66% menjadi 70% pada siklus I, lalu meningkat lagi menjadi 81,66% pada siklus II. Ini menunjukkan anak semakin terampil dalam memegang alat pounding, seiring meningkatnya pengalaman dan arahan dari guru.

Koordinasi mata dan tangan saat memukul daun ke kain naik dari 55% pada pra siklus, menjadi 68,33% di siklus I, lalu meningkat ke 80% di siklus II. Artinya, koordinasi gerakan anak menjadi lebih terarah dan sinkron seiring dengan pengulangan aktivitas.

Kekuatan dan kontrol tangan saat memukul menunjukkan peningkatan paling besar, dari 51,66% (pra siklus) menjadi 65% (siklus I), dan mencapai 83,33% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pounding membantu melatih kekuatan otot halus dan kontrol gerakan anak secara efektif.

Ketekunan dan kemandirian menyelesaikan proses ecoprint meningkat signifikan dari 63,33% (pra siklus), ke 73,33% (siklus I), dan mencapai 91,66% pada siklus II. Artinya, anak-anak menunjukkan perkembangan dalam aspek disiplin, kesabaran, dan kepercayaan diri saat menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I, dan lebih lanjut ke siklus II, membuktikan bahwa permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding secara nyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Seluruh indikator mengalami pertumbuhan positif dan melebihi target keberhasilan yang ditentukan, terutama pada aspek kemandirian anak.

Dengan demikian, media ini terbukti efektif dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran kontekstual berbasis seni yang mendukung perkembangan fisik-motorik anak usia 4–5 tahun secara menyeluruh.

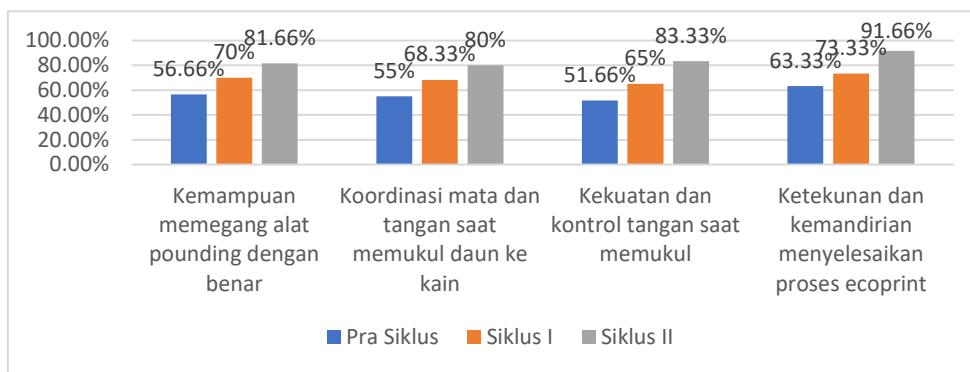


Diagram 1. Perbandingan Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak

Diagram ini menunjukkan bahwa semua indikator kemampuan motorik halus mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus II. Peningkatan paling tinggi terlihat pada indikator keempat (ketekunan dan kemandirian), sedangkan indikator lainnya juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding sangat efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini, sekaligus melatih aspek kognitif, emosional, dan sosial mereka secara tidak langsung melalui kegiatan kreatif dan terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di KB Mawar 1 sebelum menggunakan permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam hal motorik halus masih rendah. Hal ini terlihat dari kurang terampilannya anak-anak dalam menggenggam alat, melakukan gerakan halus secara terkontrol, serta kurangnya koordinasi antara mata dan tangan. Rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada pra-siklus hanya mencapai 56,66%, yang berarti sebagian besar anak belum mencapai indikator yang diharapkan.
2. Penerapan permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing tiga kali pertemuan. Setiap kegiatan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan membuat dengan teknik pounding dilakukan melalui tahapan menata daun di atas kain, menutup dengan pelapis, dan memukul secara perlahan agar tercipta motif dari warna alami daun. Penerapan permainan ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur, serta disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang keterampilan motorik halus secara langsung.
3. Hasil penerapan permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata persentase meningkat menjadi 69,16% dan pada siklus II meningkat lebih tinggi menjadi 84,16 %. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan menggenggam alat pounding dengan benar, mengatur tekanan saat memukul, serta menyusun bahan dengan lebih rapi. Aktivitas ini terbukti mampu merangsang koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot halus jari dan tangan anak.

Dengan demikian, permainan membuat ecoprint dengan teknik pounding merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara kreatif dan menyenangkan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Motorik Halus Anak Di Setiap Tahapan Siklus

Tahapan	Persentase
Pra siklus	56,66%,
Siklus I	69,16%
Siklus II	84,16 %

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAUD, disarankan agar menggunakan permainan membatik ecoprint dengan teknik pounding sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Permainan ini selain meningkatkan keterampilan fisik, juga mengembangkan kreativitas dan ketelitian anak.
2. Untuk Lembaga Pendidikan PAUD, sebaiknya mendukung dan memfasilitasi kegiatan kreatif seperti membatik ecoprint dengan menyediakan bahan-bahan alami, alat sederhana yang aman untuk anak, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar lebih memahami metode pembelajaran yang inovatif.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan metode permainan lain berbasis seni dan eksplorasi alam yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, baik motorik, kognitif, maupun sosial-emosional.
4. Untuk Orang Tua, disarankan untuk memberikan kesempatan anak beraktivitas menggunakan tangan secara aktif di rumah, seperti menggunting, menempel, dan kegiatan seni lain agar kemampuan motorik halus anak terlatih secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Nurlaila. (2021). Stimulasi Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik di Lembaga PAUD. Bandung: Alfabeta.
- Andriyani, S. (2020). Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, L. P., & Arfiani, D. (2022). Penerapan Teknik Ecoprint untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 87-95. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.06>
- Fitriyani, R., & Mulyadi, D. (2021). Pengaruh Kegiatan Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 50-60. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-05>
- Kurniasari, H. (2019). Metode Bermain dalam Pengembangan Anak Usia Dini. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahayu, N. P., & Pramesti, R. (2020). Aktivitas Pounding dalam Ecoprint sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 15-23. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.2020>
- Widiastuti, N. (2022). Aktivitas Bermain dan Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maulana, A., & Wulandari, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 25-34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/paud>
- Nasution, T. (2023). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Medan: Pustaka Kita.
- Septiani, R., & Lestari, A. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat dan Menempel. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 450-456. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.236>
- Sari, D. P., & Marlina. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-9.

- Mulyani, T., & Kusumawati, E. (2020). Strategi Stimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal PAUD Lectura*, 4(2), 112–119.
- Sasmita, L. (2023). *Bermain Sambil Belajar: Media Stimulasi Motorik Halus di PAUD*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Arifah, N. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai dan Menjiplak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 66–73.
- Hanum, R. (2020). *Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Pramudita, T. (2019). Teknik Ecoprint: Alternatif Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan. *Jurnal Seni dan Desain*, 5(1), 33–42.
- Lestari, E. W. (2022). Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Praktik Langsung. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 77–84.
- Khasanah, U., & Rahman, A. (2018). Permainan Tradisional sebagai Sarana Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal AUDC*, 4(1), 18–24.
- Rahmawati, I. (2020). Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 13–20.
- Yuliani, N. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik*. Bandung: Prenada Media.